

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Alam pikiran atau alam bawah sadar mempunyai peranan lebih dari pada alam sadar manusia. Hal ini menempatkan alam bawah sadar sebagai sesuatu yang sangat penting untuk di mengerti secara lebih mendalam, karena pengaruhnya yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Alam bawah sadar manusia mempengaruhi hampir seluruh kehidupan manusianya, oleh karena itu hal tersebut sangat layak untuk menjadi topik utama dalam fokus pembicaraan, sebagai sesuatu hal yang dapat membangun keberadaan manusia secara lebih baik dan akan dapat terus dikembangkan dari masa ke masa.

*Staged Photography* adalah metode penciptaan karya seni fotografi yang masih jarang digunakan khususnya di Indonesia. Seniman yang menggunakan metode tersebut secara intens juga sangatlah sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk lebih mengenalkan atau mempopulerkan metode tersebut.

Seniman yang kemudian menarik Penulis dalam metode tersebut adalah Erwin Wurm. Erwin Wurm membuat seri fotografi “Patung satu menit” dengan pendekatan humor ke formalisme. Dalam seri tersebut Erwin Wurm mempertanyakan esensi patung, dengan membuat patung “objek 3 dimensi” secara instan, yang kemudian menetapkannya dengan *staged photography*. Dalam menciptakan karya

tersebut Erwin Wurm memposisikan benda-benda dan manusianya dalam kediamannya yang sesaat, mengajak untuk para sukarelawanannya merasakan dalam proses penciptaan tersebut.

Dalam project Akiq AW yang berjudul "*Anachronic Sculpture\_A Typology of Indonesian Structure*" dan "*The Oder of Thing*" beberapa seri karyanya terlihat materi terpal plastik menonjol menjadi bagian yang penting dalam idenya, tentang keseragaman atau pola-pola berfikir masyarakat dan ilmu bentuk sebagai dasar melihat struktur Indonesia berupa materi-materi yang terpapar di area-area publik. Seri karya tersebutlah yang menarik Penulis untuk menggunakan terpal plastik dalam kesemua karya yang dipamerkan. Karena tetap dalam karya seri perlu adanya dasar yang sama, seperti semisal kesamaan dalam visual, selain juga sebagai kelokalan karya yang juga tidak kalah penting keberadaannya.

Dalam mencipta karya dalam Tugas Akhir ini Penulis mengawalinya selalu dengan sketsa gambar dan beberapa keterangan yang menyertainya. Hal itu sangat memudahkan ketika mengatur model manusia dalam foto, untuk memposisikan manusianya, benda dan tentu saja ruang. Dalam pencarian tema-tema kecil atau sub-tema Penulis banyak mendapatkan dari pengalaman dan juga dari beberapa bacaan buku yang menyisakan banyak persoalan menarik untuk dibicarakan.

Keberadaan material terpal plastik yang berbentuk lembaran seperti layaknya kertas, membantu penulis dalam pencarian bentuk-bentuk artistik dan kemudian

kesesuaiannya dengan konten foto. Terpal plastik yang menjadi background foto, membungkus, menyerupai sesuatu bentuk yang diinginkan. Terlepas dari persiapan materi dalam penciptaan, hal yang sangat dasar adalah keruangan didalam karya. Penulis memilih galeri dengan alasan ruang tersebut terdapat segala kemungkinan paparan wacana didalamnya, bagaimana juga karya seni dengan latar belakang apapun, memungkinkan keberadaannya dalam satu ruang tersebut, ya galeri.

## **B. Saran**

Hal yang dapat saya sampaikan dalam judul ini adalah diawali dari mengerti tentang tahapan-tahapan pembuatan karya *Staged Photography*, Kemudian dapat merumus tema yang coba akan diangkat dalam setiap karyannya. Penulis juga terbiasa dengan menulis atau membuat skatesa terlebih dahulu, agar memudahkan mengingat dan juga memudahkan dalam memberikan intruksi kepada model untuk dapat menempatkan diri didalam ruang secara lebih baik.

Dalam karya seri atau lebih dari satu dengan latar belakang yang sama, dirasa perlu untuk mendasarinya dengan gagasan yang lebih besar, agar tercipta rangkaian yang tak terputus. Karya-karya dalam Tugas Akhir ini lebih banyak didasari oleh semiotika atau bahasa tanda. Selain dari kebendaan yang menjadi penanda dalam foto, perlu juga dipikirkan lebih dalam soal teks atau judul yang menyertai foto, karena judul adalah jalan masuk orang yang melihat karya visual tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Andreas Feininger, editor Soelarko, *Lambang Fotografi*, Semarang, Penerbit Dahara Prize, 1994.

Arthur Asa Berger; Penerjemah: M. Dwi Marianto; *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*, Tiara Wacana, Yogyakarta. 2010

Gilles MORA, *Photo Speak*, New York, London, Paris, Abbeville Press

Seno Gumira Ajidarma; *Kisah Mata, Fotografi antara dua subyek : Perbincangan tentang ada*; Galang Pers Yogyakarta

Soedarso SP , *Tinjauan Seni (sebuah pengantar untuk apresiasi seni)*, Yogyakarta, Suku Dayar Sana, 1987

Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, PT REMAJA ROSDAKARYA 2000

Soeprapto Soedjono: *Pot-Pourri Fotografi*: Universitas Trisakti: Jakarta: 2006

ST Sunardi: *Semiotika Negativa*: Yogyakarta: Kanal: 2002

### Daftar Sumber On Line

[http://en.wikipedia.org/wiki/Erwin\\_Wurm](http://en.wikipedia.org/wiki/Erwin_Wurm), Rabu, 8 Febuari 2012, 09.00

[http://www.eugenlendl.com/2003\\_wurm\\_aa.shtml](http://www.eugenlendl.com/2003_wurm_aa.shtml)



Daftar Nara Sumber

Abdul Wakid, Seniman Visual Art, Bekerja dan tinggal di Yogyakarta

Wimo Ambala Bayang, Seniman Visual Art, Bekerja dan tinggal di Yogyakarta

Daftar Referensi Visual

Janfamily: *Plans for other days*: booth-clibborn Editions: London

Wimo Ambala Bayang: *Lonely But Not Alone*: Heden, The Hogue

Mella Jaarsma: *Fitting Room*

